

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di garis khatulistiwa, yang terkenal akan kekayaan alamnya baik jenis flora ataupun fauna. Salah satu kekayaan alam dari jenis fauna Indonesia yang cukup tinggi adalah burung. Jumlah burung yang terdapat di Indonesia yaitu 1.539 jenis burung, merupakan 17% dari total burung di dunia. Sekitar 17% dari total spesies burung dunia dapat dijumpai di Indonesia, yaitu 1.826 spesies dengan 541 spesies endemik dan 558 merupakan spesies yang dilindungi. Berdasarkan status konservasi IUCN, sebanyak 32 spesies masuk kategori Kritis (CR), 49 spesies Gantung (EN), 91 spesies Rentan (VU), dan 239 spesies Hampir Terancam (NT) (Ginting *et al.*, 2023). Penyebab utama ancaman kepunahan burung berupa kerusakan atau hilangnya habitat dan perburuan liar untuk perdagangan.

Salah satu satwa yang mengalami keterancaman kepunahan akibat perdagangan adalah burung Cucak Rawa (*Pycnonotus zeylanicus*) dan Murai Batu (*Copsychus malabaricus*). Penyebab utama terancamnya keberadaan burung ini adalah kerusakan hutan dan habitatnya yang lebih dominan adalah meningkatnya intensitas perburuan terhadapnya. Peningkatan ini terkait dengan perdagangan yang merupakan ancaman besar terhadap keberlangsungan jenis burung di habitat aslinya,

karena sebagian besar burung yang diperdagangkan merupakan hasil tangkapan liar dan sebagian kecil merupakan hasil penangkaran.

Hal tersebut terjadi karena burung Murai Batu dan Cucak Rawa merupakan burung yang memiliki kemerduan suaranya dan keindahan warna bulunya. Pernyataan tersebut selaras dengan Burivalova *et al.* (2017). (Yohanna *et al.*, 2021) yang menyatakan burung Murai Batu adalah salah satu spesies yang paling dicari dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Sedangkan burung Murai Batu walaupun sosoknya kurang menarik, namun Cucak Rawa (*Pycnonotus zeylanicus*) sebagai burung kicau unggulan sudah tidak diragukan lagi sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Maka tidak heran jika kedua burung ini banyak diburu oleh para penggemar burung.

Ketertarikan utama dalam perdagangan burung adalah memperoleh keuntungan ekonomi yang besar dan juga karena hobi. Menurut Iskandar (2016), kebiasaan memelihara burung sudah lama dikenal di masyarakat Indonesia. Terdapat beberapa tujuan memelihara burung yakni hobi, nilai ekonomi, studi ilmiah dan konservasi (Irawati *et al.*, 2016). Hal tersebut menyebabkan tingginya minat masyarakat untuk memelihara burung Cucak Rawa (*Pycnonotus zeylanicus*) dan Murai Batu (*Copsychus malabaricus*) mendorong munculnya beragam kontes burung dan perlombaan, yang menjadikan harga jual burung menjadi semakin tinggi di Pasaran.

Bertambahnya penggemar burung Cucak Rawa (*Pycnonotus zeylanicus*) dan Murai Batu (*Copsychus malabaricus*) sebenarnya tidak menjadi masalah manakala yang diperdagangkan tidak hanya mengandalkan hasil tangkapan dari hutan maupun alam. Namun sampai saat ini diketahui secara umum penyediaan (*Supply*) burung untuk memenuhi permintaan pembeli para pedagang masih bergantung dari hasil alami atau perburuan liar. Hal ini menyebabkan ketersediaan burung Cucak Rawa dan Murai Batu di alam semakin sedikit dan sulit didapat. Meskipun ada beberapa yang sudah mulai menangkarkan burung Cucak Rawa (*Pycnonotus zeylanicus*) dan Murai Batu (*Copsychus malabaricus*) namun disayangkan para penangkar masih sering kali melakukannya dengan asal asalan dan tidak memperhatikan prinsip prinsip konservasi.

Perdagangan burung Cucak Rawa (*Pycnonotus zeylanicus*) dan Murai Batu (*Copsychus malabaricus*) dapat dimanfaatkan dalam upaya konservasi melalui program penangkaran dan pelestarian sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi eksploitasi burung yang ada di alam. Kegiatan penangkaran merupakan salah satu upaya konservasi untuk melestarikan burung Cucak Rawa (*Pycnonotus zeylanicus*) dan Murai Batu (*Copsychus malabaricus*) pengembangbiakan kedua burung tersebut dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya. Konservasi bertujuan untuk mengembangkan pendekatan praktis dalam pencegahan kepunahan spesies, menjaga variasi genetik dalam spesies, melindungi dan memperbaiki komunitas biologi.

Kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengetahui data perdagangan burung Cucak Rawa dan Murai Batu. Tujuannya antara lain untuk mengetahui siklus bisnis perdagangan burung Cucak Rawa (*Pycnonotus zeylanicus*) dan Murai Batu (*Copsychus malabaricus*) di Pasar Muntilan dan untuk mengetahui pendapat para pedagang burung terhadap kebijakan pemerintah tentang program Pembatasan/pengaturan perdagangan, Penangkaran dan undang undang perlindungan satwa liar.

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2023 di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Bersamaan dengan guru biologi. Dalam pembelajaran biologi materi keanekaragaman hayati, pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan sumber belajar seperti buku cetak biologi, handout, ppt. Dengan sumber belajar tersebut perlu adanya variasi agar menarik perhatian peserta didik dan memudahkan peserta didik untuk menerima materi yang diberikan oleh guru biologi. Peserta didik juga kurang minat dalam membaca materi dalam bentuk buku yang membuat mereka mudah bosan dan lelah. Sehingga dalam pembelajaran lebih sering bermalasan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru biologi.

Dibutuhkannya sumber belajar pada sub materi upaya pelestarian dan ancaman materi keanekaragaman hayati yaitu berupa video. Video dokumenter yang akan dibuat berisi informasi pada sub materi upaya pelestarian dan ancaman materi keanekaragaman hayati, agar lebih menarik dilengkapi dengan video, gambar serta tulisan. Dengan adanya video dokumenter ini dapat mempermudah peserta didik

dalam memahami materi yang ditampilkan. Serta membuat peserta didik penasaran apa yang akan ditampilkan di dalam video dokumenter tersebut.

Salah satu tempat perdagangan burung yang ramai pengunjung dan cukup lengkap jenis satwanya adalah Pasar Muntilan. Pasar Muntilan terletak di jalan Magelang Karang Watu, Temanggung, Magelang, Jawa Tengah 56413. Pasar Muntilan memiliki hari Pasaran Pon dan Kliwon, namun Pasar ini tidak hanya ramai pada hari itu saja. Sesuai namanya Pasar burung menjual aneka jenis burung yang harga murah dan terjangkau. Ketika hari Pasaran berbagai burung dan unggas mudah didapat mulai dari harga murah sampai yang mahal. Salah satu alasan memilih lokasi Pasar Muntilan karena kurangnya perhatian dari badan konservasi sumber daya alam sehingga regulasi perdagangannya cukup bebas tanpa ada pengawasan yang ketat selain itu lokasi Pasar ini juga tidak jauh dari SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Pasar Muntilan ini memang berbeda dengan jenis Pasar lainnya lantaran lokasinya berada di pinggir jalan. Tepatnya sebelah selatan pintu masuk-keluar terminal Dr Karyadi Muntilan atau sebelah utara terminal. Mayoritas para pedagangnya tidak memiliki ruko tetap dan hanya menempati sepanjang jalan masuk kanan-kiri jalan di sepanjang trotoar dan ruas jalan dari arah pintu terminal sebelah timur. Banyak ditemukan para pedagang satwa liar yang dilindungi secara bebas diperjualbelikan di Pasar Muntilan. Pengunjungnya pun terdiri sebagian besar kaum laki-laki. Mulai dari anak sekolah, setengah baya hingga kakek-kakek selalu

lalu lalang di sekitar Pasar untuk berburu bermacam burung. Dan karena letak Pasar yang strategis dimanfaatkan oleh pengelola sebagai ajang lomba burung kicau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat permasalahan terkait perdagangan burung Cucak Rawa dan Murai Batu dan membahasnya secara rinci dalam skripsi judul “Penyusunan Video Dokumenter Berdasarkan hasil Penelitian Perdagangan burung Cucak Rawa (*Pycnonotus zeylanicus*) dan Murai Batu (*Copsychus Malabaricus*) Di Pasar Muntilan Sebagai Sumber Belajar Keanekaragaman Hayati SMA Kelas X”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Belum diketahui regulasi perdagangan burung Cucak Rawa dan Murai Batu di Pasar Muntilan
2. Dicabutnya status perlindungan burung Cucak Rawa dan Murai Batu dari daftar satwa yang dilindungi.
3. Meningkatnya perdagangan burung akibat bisnis dan kontes burung kicau
4. Perdagangan burung Cucak Rawa dan Murai Batu yang tidak memperhatikan prinsip prinsip konservasi
5. Pembelajaran hanya dilakukan di kelas dengan menggunakan buku cetak biologi, handout, ppt.

6. Sekolah belum memanfaatkan Pasar burung Muntilan sebagai sumber belajar materi keanekaragaman hayati.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat adanya keterbatasan masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahui regulasi perdagangan burung Cucak Rawa dan Murai Batu di Pasar Muntilan
2. Sekolah belum memanfaatkan Pasar burung sebagai sumber belajar materi keanekaragaman hayati.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana regulasi perdagangan burung Cucak Rawa dan Murai Batu di Pasar Muntilan?
2. Bagaimana kualitas video dokumenter yang disusun sebagai sumber belajar siswa pada sub materi ancaman keanekaragaman hayati dan upaya pelestarian (Konservasi) keanekaragaman hayati?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui regulasi dan peraturan perdagangan burung Murai Batu dan Cucak Rawa di Pasar Muntilan

2. Sekolah belum memanfaatkan Pasar burung sebagai sumber belajar materi keanekaragaman hayati.

#### **F. Spesifik Produk yang di Kembangkan**

Produk yang akan disusun nantinya adalah berupa video dokumenter. Spesifik yang diharapkan pada produk penelitian adalah sebagai berikut :

1. Produk disusun sesuai dengan materi keanekaragaman hayati sub ancaman dan Upaya pelestarian di SMA Kelas X
2. Produk dirancang untuk dapat digunakan sebagai sumber belajar IPA Secara mandiri dan *flexible*
3. Produk ini berbeda dengan sumber belajar pada umumnya yang hanya berisi materi saja, sedangkan produk video dokumenter ini berisi tentang wawancara dengan pedagang burung Murai Batu dan Cucak Rawa di Pasar Muntilan, status konservasi, serta upaya pelestariannya.
4. Produk ini memiliki durasi kurang lebih 10 menit.

#### **G. Manfaat Pengembangan**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

##### **1. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Guru akan dapat terbantu dalam memberikan materi pembelajaran biologi dan dijadikan sebagai referensi oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga tidak hanya terpaku dengan buku yang digunakan.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan motivasi untuk memahami materi yang diberikan, dengan begitu dapat mengembangkan materi yang dapat menimbulkan minat belajar siswa dengan adanya sumber belajar.

c. Bagi Peneliti

Memberikan sebuah pengalaman sehingga dapat dijadikan bekal untuk nantinya menjadi seorang tenaga pengajar yang sesungguhnya dan mengetahui pentingnya sebuah bahan ajar.

**2. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi terkait dengan keanekaragaman hayati mengenai regulasi perdagangan burung Cucak Rawa dan Murai Batu di Pasar Muntilan.

**H. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam penyusunan sumber belajar ini ada beberapa keterbatasan dalam penyusunan yaitu :

1. Asumsi Penelitian

- a. Produk video dokumenter ini dapat memberikan pengetahuan tambahan terkait ancaman dan upaya keanekaragaman hayati
- b. Produk video dokumenter yang disusun digunakan untuk memfasilitasi siswa untuk belajar mandiri

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Penyusunan video dokumenter ini disusun berdasarkan kebutuhan siswa terhadap sumber belajar di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan pada mata Pelajaran IPA Kelas X
- b. Penelitian penyusunan ini hanya sebatas menghasilkan produk berupa video dokumenter yang digunakan sebagai salah satu sumber belajar yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran siswa SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.